



PENGUATAN PASAR DAN DIVERSIFIKASI OLAHAN MINUMAN BERBAHAN DASAR PRODUK BIOFARMAKA PADA KELOMPOK TANI SIDO JODHO KABUPATEN BANJANEGARA

Oleh

Ratna Satriani¹, Anny Hartati², Syahrul Ganda Sukmaya³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: ¹ratna.satriani@unsoed.ac.id

Article History:

Received: 04-12-2022

Revised: 15-12-2022

Accepted: 23-12-2022

Keywords:

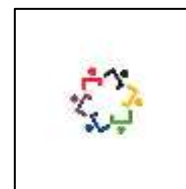
Biofarmaka, Kelompok Tani, Pasar

Abstract: *Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Jodho mampu membuat produk olahan berbahan dasar biofarmaka antara lain, jahe instant, kunyit asam instant, temu lawak instant, yoghurt jahe, minuman jahe, minuman kunyit asam dan cookies jahe. Kendala yang dihadapi adalah bahan baku yang tersedia tidak selalu bagus, pemasaran hanya sebatas offline dan belum mempunyai pencatatan keuangan yang baik. Kegiatan pengabdian masyarakat sudah dimulai pada bulan Mei 2022. Alih teknologi yang diberikan kepada sasaran adalah pencatatan keuangan sederhana dan pemasaran secara online. Bantuan yang diserahkan berupa pembuatan demplot tanaman biofarmaka, perbaikan dapur sehat dan pendampingan pemasaran online. Luas lahan demplot tanaman biofarmaka adalah 50x10 meter yang terletak dekat dengan rumah anggota KWT. Pemasaran produk KWT saat ini sudah masuk ke market place dan di beberapa Hotel. Anggota kelompok juga telah melakukan pencatatan keuangan sederhana dan menggunakan aplikasi Si Apik.*

PENDAHULUAN

Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) saat ini menjadi salah satu jalan keluar untuk menumbuhkan daya saing di Indonesia. Upaya tersebut dilakukan dengan terus meningkatkan dan melakukan pendampingan terhadap kinerja UKM agar tetap mampu bersaing pada era perdagangan bebas. Upaya tersebut salah satunya dengan meningkatkan kualitas atau mutu produk yang dihasilkan oleh UKM sesuai dengan latar belakang usaha yang digelutinya (Ardiansyah, 2011).

Desa Depok memiliki jumlah Kelompok Wanita Tani (KWT) sebanyak 1 kelompok, yaitu Kelompok Wanita Tani Sido Jodho yang berdiri sejak Desember 2015. Kelompok Wanita Tani Sido Jodho tersebut selama ini melakukan kegiatan produksi atau budidaya biofarmaka seperti kencur, kunyit, kapulaga, jahe, lengkuas, sereh dan mrica secara turun temurun. Munculnya semangat dan motivasi warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok wanita tani tersebut sejak awal dan sampai sekarang terus berkembang pesat meskipun terdapat berbagai kendala seperti harga pasaran biofarmaka yang rendah dan aksesnya masih tertutup, dan belum lagi ditambah keterampilan serta pengetahuan para



kelompok yang masih terbatas terkait dengan penanganan pascapanen dan teknik pengolahan biofarmaka menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sida Jodho beranggotakan sebanyak 30 orang melakukan kegiatan utama pengembangan budidaya biofarmaka dengan memanfaatkan lahan tegalan atau kering seluas 5 Hektar dengan produktivitas mencapai 4,9 ton. Jenis biofarmaka yang paling digemari atau banyak ditanam oleh para anggota kelompok adalah jenis jahe, kencur dan kunyit.

Pada program pengabdian masyarakat tahun pertama telah menghasilkan produk olahan biofarmaka antara lain: serbuk jahe instan, temu lawak instan, cookies jahe, permen jahe, serbuk kunyit asem dan sebak beras kencur.

Berdasarkan analisis permasalahan yang ada, adapun solusi yang ditawarkan adalah Penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok tentang pembuatan olahan minuman berbahan dasar biofarmaka, pengemasan dan pelabelan produk biofarmaka, Pelatihan manajemen produksi dan strategi pemasaran produk biofarmaka, serta Pendampingan kelompok mitra tentang manajemen usaha kecil, kewirausahaan, administrasi pembukuan dan keuangan, inovasi produk dan strategi pemasaran.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Sida Jodho Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. KWT Sida Jodho beranggotakan sebanyak 30 orang. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada kelompok mitra antara lain dapat dilakukan melalui upaya sebagai berikut :

1. Metode Kegiatan Pendidikan Masyarakat :

Metode pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan atau penjelasan atau sosialisasi yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran para anggota kelompok mitra dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Materi kegiatan penyuluhan atau penjelasan atau sosialisasi tentang teknik pengolahan minuman berbahan dasar produk biofarmaka secara baik dan benar (Good Manufacturing Practise).

2. Metode Kegiatan Difusi Ipteks :

Metode pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan dan demonstrasi atau percontohan penanganan panen dan pascapanen serta pengolahan biofarmaka, tentang pengemasan dan pelabelan produk biofarmaka, dan pelatihan manajemen produksi dan strategi pemasaran produk biofarmaka.

3. Metode Kegiatan Mediasi :

Metode pelaksanaan kegiatan berupa mediasi kerjasama antara kelompok mitra dengan aparat pemerintah desa dan perusahaan swasta atau stakeholders terkait.

4. Metode Kegiatan Advokasi :

Metode pelaksanaan kegiatan berupa pendampingan kelompok mitra tentang manajemen usaha kecil, kewirausahaan, administrasi pembukuan dan keuangan, inovasi produk dan strategi pemasaran.

5. Partisipasi Kelompok Mitra dalam Pelaksanaan Pengabdian

Peran dan partisipasi kelompok mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian sangat aktif. Selain itu para anggota kelompok siap menyediakan bahan yang diperlukan untuk kelancaran program, siap untuk menetapkan teknis pelaksanaan, dan tentu saja bersedia



untuk menjadi objek kegiatan. Semua hal tersebut lebih didasarkan pada alasan secara keputusan bersama anggota kelompok untuk mengikuti program. Partisipasi kelompok mitra juga ditunjukkan dengan kesediaannya untuk menyediakan inkind (fasilitas dan peralatan pendukung) seperti tempat/lokasi, peralatan produksi yang dimiliki.

Kelompok mitra (KWT Sida Jodho) sama sekali belum pernah mengikuti program-program dan menjadi objek kegiatan program pengabdian kepada masyarakat Dit.Litabmas Dikti oleh atau melalui Perguruan Tinggi manapun. Kelompok mitra tersebut berharap melalui kegiatan/program tersebut dapat menumbuhkan kemandirian usaha secara ekonomis, meningkatkan produktivitas usaha, keberlanjutan usaha, dan eksistensi usaha dalam kontribusinya menyerap tenaga kerja di daerah sekitarnya atau masyarakat pada umumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset sudah dilaksanakan sejak bulan Juli 2022. Kegiatan diawali dengan diskusi antara tim pengabdian masyarakat berbasis riset dengan Kelompok Wanita Tani (KWT). Saat ini KWT masih tetap memproduksi olahan biofarmaka dengan bahan baku yang berasal dari pasar tradisional. Pelatihan pembukuan sederhana, pemasaran online, pembuatan demplot tanaman biofarmaka serta perbaikan dapur sehat menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun 2022.

Kegiatan penyuluhan pembukuan sederhana dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2022. Kegiatan dihadiri oleh seluruh anggota KWT. Materi kegiatan pelatihan adalah tentang pencatatan keuangan pada level UMKM. Para peserta diberikan pengarahan tentang manfaat melakukan pencatatan keuangan dan langkah-langkah dalam melakukan pencatatan. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh KWT jika melakukan semua transaksi pembelian atau penjualan, antara lain :

1. KWT dapat membuat laporan keuangan dengan mudah (misal: laporan laba dan rugi).
2. KWT dapat melakukan evaluasi terkait barang yang terjual, yang paling laku produk apa dan yang kurang laku produk yang mana. Sehingga ke depannya dapat dilakukan produksi sesuai dengan kebutuhan konsumennya.
3. KWT dapat melakukan evaluasi apabila terjadi pemborosan biaya produksi

Bahan baku biofarmaka selama ini diperoleh dengan cara membeli di pasar tradisional. Keberadaan pasar yang jauh dari lokasi tempat tinggal anggota KWT menjadi salah satu penghambat untuk memproduksi jamu secara continue. Selain itu adalah kualitas bahan baku juga tidak bisa terjaga dengan stabil. Keberadaan demplot tanaman biofarmaka sangat penting. Demplot biofarmaka berlokasi tidak jauh dari rumah salah satu anggota KWT. Demplot akan ditanami berbagai tanaman biofarmaka, antara lain : jahe, kunyit, kencur, sereh, dan lain sebagainya.



Gambar 1. Produk Jahe, kunyit, dan sereh instan yang dihasilkan KWT Sida Jodho



Gambar 2. Demplot lahan biofarmaka (kunyit, jahe, kencur, sereh, dll)



Pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara offline maupun online, sebanyak 3 kali (offline 2 kali dan online 1 kali). Penyuluhan 1 dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020 dengan tema “Peningkatan Produksi Tanaman Biofarmaka” sekaligus dilaksanakan serah terima barang, penyuluhan 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2020 dengan tema “Pengemasan Olahan Biofarmaka yang Marketable” dan penyuluhan yang ke 3 dilaksanakan secara online pada tanggal 2 September 2020 dengan tema “Pembuatan Minuman Fungsional Instan”. Pelaksanaan penyuluhan online dilakukan dengan platform Zoom Meeting. Anggota kelompok berkumpul di balai desa dengan difasilitasi wifi dan peralatan meeting dari desa Depok. Diskusi berjalan dengan sangat antusias, peserta mengikutinya dengan aktif bertanya. Selain itu juga dilaksanakan praktek pembuatan olahan biofarmaka.

Anggota kelompok saat ini telah memproduksi olahan biofarmaka, antara lain jamu temu lawak, jahe instant, kunir asem, serbuk jahe dan cookies jahe. Saat ini penjualan produk olahan biofarmaka ini dijual di wilayah Kabupaten Banjarnegara. Saat ini KWT Sidho Jodho sedang mengurus perijinan PI-RT. Produk olahan sedang diuji di Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kabupaten Banyumas.

Peningkatan pemahaman peserta penyuluhan diukur melalui nilai pre test dan post test yang diberikan saat penyuluhan. Ada peningkatan sebesar 50%. Nilai rata-rata saat pre test adalah sebesar 64 dan nilai post test adalah sebesar 92. Indkasinya adalah peserta penyuluhan dapat menerima materi yang disampaikan. Anggota kelompok mengikuti



kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Hambatan yang dialami adalah penyuluhan tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan secara langsung karena dampak pandemic Covid 19, hal ini berakibat pada serapan ilmu yang diterima peserta yang seharusnya bisa 100%. Akan tetapi selain hambatan yang dialami pengabdian, kami juga memiliki faktor pendukung pelaksanaan kegiatan yaitu, antusiasme dan keaktifan peserta, dukungan dari Kepala Desa Depok dan jajarannya dalam menyediakan fasilitas penyuluhan online (seperti, jaringan wifi, kantor balai desa, perangkat computer).

Pada pembuatan jahe instan, mula-mula jahe yang sudah bersih sebaiknya umur tidak kurang dari 8 bulan (Septiana, 2001) dihancurkan, dicampur air, diperas dan disaring. Pada pembuatan jahe instan dengan penambahan gula tebu, air perasan dan gula pasir dimasukkan dalam wajan, dipanaskan dengan api kecil aduk sampai konsistensi kental dan timbul kristal, angkat dan sambil terus diaduk tanpa pemanasan sampai didapatkan bentuk kristal. Kristal jahe selanjutnya diayak dikeringkan dan dimasukkan dalam pengemas (Wahyuni, 2008).

Gambar 3. Serah terima peralatan untuk pengembangan usaha KWT Sida Jodho



PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan PKM berbasis riset tahun 2023 pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sida Jodho Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Kegiatan yang telah terlaksana antara lain Pelatihan dan demonstrasi atau percontohan tentang pembuatan olahan minuman berbahan dasar biofarmaka, pengemasan dan pelabelan produk biofarmaka, pengemasan dan pelabelan produk biofarmaka, dan Pendampingan kelompok mitra tentang manajemen usaha kecil, kewirausahaan, administrasi pembukuan dan keuangan, inovasi produk dan strategi pemasaran

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ardiansyah, 2011. Peluang Usaha dari Kerajinan Bambu. STMIK Amikom Yogyakarta.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, 2016. Banjarnegara Dalam Angka.
- [3] Kabupaten Banjarnegara. 289 hal.
- [4] Desa Depok 2017. Profil Desa Depok. Kecamatan Bawang. Kabupaten Banjarnegara.
- [5] Kecamatan Bawang, 2017. Kecamatan Bawang Dalam Angka. Kabupaten Banjarnegara.
- [6] Septiana, A.T., Samsi, M. and Mustaufik. (2017). The effect of spices addition and beverage forms on antioxidant activity of Indonesia traditional beverages. Agritech, 37(1), 7-14. <https://doi.org/10.22146/agritech.17001>
- [7] Setyowati, A. and Suryani, C.L. (2013). The increase of curcuminoids content and



- antioxidative activity of temulawak and turmeric instant beverages. *Agritech*, 33(4), 363-370.
- [8] SGM. (2006). *Basic Practical Microbiology: A Manual*. Retrieved on April 2017 from Society for General Microbiology. Website: www.microbiologyonline.org
- [9] Sheikh, T.Z.B., Yong, C.L. and Lian, M.S. (2009). In vitro antioxidant activity of the hexane and methanolic extracts of *Sargassum baccularia* and *Cladophora patentiramea*. *Journal of Applied Sciences*, 13(9), 2490-2493. <https://doi.org/10.3923/jas.2009.2490.2493>
- [10] Siddiqui, N.A. (2015). Evaluation of thermosensitivity of curcumin and quantification of ferulic acid and vanillin as degradation products by a validated HPTLC method. *Pakistan Journal of Pharmaceutical Sciences*, 28(1), 299-305